

## Hakikat Menyimak di Kelas Tinggi

Atikah Zahrani Purba<sup>1</sup>, Dicky Chandra Lubis<sup>2</sup>, Nurhaliza Ertays Siregar<sup>3</sup>, Juni Sahla Nasution<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ARTICLE INFO

#### Article history:

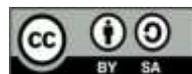
Received May 30, 2024  
Revised June 08, 2024  
Accepted June 12 2024  
Available online 16 June 2024

#### Keywords:

Keterampilan, Menyimak, Pemahaman

#### Keywords:

Skill, Listening, Comprehension



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Pengajaran bahasa di sekolah dasar memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Meskipun demikian, kemampuan menyimak sering terabaikan, padahal penting untuk pemahaman dan komunikasi yang baik. Pelajaran menyimak di sekolah dasar merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia karena mendengarkan adalah dasar fungsional untuk mengungkapkan simbol-simbol kata kepada orang lain. Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak lanjutan melibatkan pemahaman informasi yang kompleks dan mengekstrak makna yang lebih dalam. Metode pembelajaran menyimak lanjutan mencakup metode langsung, komunikatif, integratif, tematik, konstruktivitas, dan kontekstual, masing-masing dengan tujuan dan karakteristiknya sendiri dalam pengembangan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak lanjutan sangat penting bagi peserta didik karena membantu dalam pemahaman mata pelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa di sekolah dasar harus memperhatikan pentingnya keterampilan menyimak sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa yang holistik.

### ABSTRACT

*Language teaching in primary schools plays a key role in developing language skills, including reading, writing, speaking and listening. However, listening skills are often overlooked, even though they are important for understanding and good communication. Listening lessons in elementary school are an important part of learning Indonesian because listening is the functional basis for expressing word symbols to other people. This study uses a literature study method to collect data from various related literature. The results show that advanced listening skills involve understanding complex information and extracting deeper meaning. Advanced listening learning methods include direct, communicative, integrative, thematic, constructivist and contextual methods, each with its own goals and characteristics in developing listening skills. Advanced listening skills are very important for students as they help in understanding subjects and overall development of language skills. Therefore, language teaching in elementary schools must pay attention to the importance of listening skills as an integral part of holistic language learning.*

### PENDAHULUAN

Pentingnya pengajaran bahasa di sekolah dasar terutama dalam hal keterampilan berbahasa, yang meliputi mampu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pengajaran bahasa sebenarnya merupakan pembelajaran komunikasi, dimana tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Namun, salah satu keterampilan penting yang sering terlupakan dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan menyimak, yang juga penting untuk membantu siswa dalam memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik. Pelajaran menyimak di sekolah dasar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mendengarkan merupakan landasan pengetahuan bahasa yang sangat fungsional yang lebih bermakna bagi seseorang untuk mengungkapkan simbol-simbol kata kepada orang lain. Ini adalah proses mendengarkan bunyi bahasa, mengenali, mengevaluasi, dan menanggapi makna yang terkandung didalamnya (Azzahra et al. 2023).

Dalam keterampilan berbahasa, salah satu aspek yang penting adalah kemampuan menyimak. Menyimak adalah proses mendengarkan dengan seksama saat seseorang berbicara. Dari menyimak, anak dapat belajar melafalkan kata-kata yang didengarnya. Melalui proses ini, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang baik terhadap fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman ini sangat bermanfaat dalam berkomunikasi baik berbicara, membaca, maupun menulis. Informasi-informasi dalam proses belajar berbahasa selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Menurut (Rahman 2023) dalam pembelajaran siswa

\*Corresponding author

Email: [atikahzahrani74@gmail.com](mailto:atikahzahrani74@gmail.com)<sup>1</sup>, [lubisdicky43@gmail.com](mailto:lubisdicky43@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhalizaertays03@gmail.com](mailto:nurhalizaertays03@gmail.com)<sup>3</sup>, [junisahlanasution@gmail.com](mailto:junisahlanasution@gmail.com)<sup>4</sup>

harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. keterampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menyimak adalah keterampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum memiliki keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian (Adlini et al. 2022). Dalam penelitian terdapat empat tahap studi pustaka yakni menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Mertens, D. M., & McLaughlin 2004). Data dikumpulkan melalui pencarian dan konstruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi ini dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Menyimak**

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah peristiwa menangkapnya rangsangan bunyi oleh pancaindra pendengaran yang terjadi pada Waktu manusia dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut. Mendengarkan adalah kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan sengaja serta penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara itu, menyimak pemahamannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi (M. H. P. Rahman et al. n.d.). Menurut (Laila 2020) menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengolah serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indra seseorang. Menyimak bermanfaat dengan menyimak dan berbicara serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Pernyataan tersebut menggambarkan hierarki aktivitas pendengaran, mendengarkan, dan menyimak dalam proses belajar. Pendengaran adalah proses fisik ketika kita menerima suara atau bunyi. Mendengarkan melibatkan proses lebih lanjut, di mana kita secara aktif memperhatikan apa yang kita dengar. Sementara itu, menyimak adalah level tertinggi dalam aktivitas ini, di mana kita tidak hanya mendengarkan secara aktif tetapi juga mencoba memahami dan menginterpretasikan apa yang kita dengar.

Dalam aktivitas menyimak, pemahaman menjadi unsur utama. Ini melibatkan faktor kesengajaan, di mana pendengar secara aktif berusaha untuk memahami pesan yang disampaikan. Proses ini melibatkan identifikasi bunyi bahasa, pengelompokan kata-kata dan frasa, serta pemahaman struktur kalimat dan wacana secara keseluruhan. Aktivitas menyimak selalu dimulai dengan mendengarkan, tetapi menyimak melibatkan langkah-langkah tambahan untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang didengar dengan lebih dalam.

### **Cakupan Menyimak Lanjutan**

Cakupan menyimak lanjutan dapat berarti melanjutkan dari kegiatan menyimak sebelumnya atau mengacu pada aktivitas menyimak yang lebih kompleks. Dalam konteks pembelajaran, cakupan menyimak lanjutan seringkali melibatkan kemampuan untuk memahami informasi yang lebih kompleks, seperti wacana atau pidato panjang, dan mengekstrak makna yang lebih dalam. Untuk melanjutkan dari kegiatan menyimak yang sudah dilakukan sebelumnya, penting untuk merangkum atau merefleksikan informasi yang sudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan poin-poin penting dari materi yang didengar atau membahasnya dengan orang lain untuk mendapatkan sudut pandang tambahan. Sementara itu, dalam konteks kegiatan menyimak yang lebih kompleks, siswa mungkin perlu melatih kemampuan mereka dalam mengidentifikasi ide utama, mengenali argumen yang disampaikan, dan menyimpulkan informasi yang kompleks. Ini dapat melibatkan penggunaan strategi seperti membuat catatan, bertanya-tanya tentang materi yang tidak dipahami, atau mengidentifikasi hubungan antara informasi yang diberikan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya

### **Pentingnya Menyimak Lanjutan**

Menyimak lanjutan sangat penting bagi setiap peserta didik karena dengan menyimak dapat mempermudah peserta didik dalam memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menyimak seseorang dapat mendapatkan beberapa inspirasi, fakta, hiburan, dan juga dapat mengembangkan keterampilan membaca seseorang. Dalam menyimak lanjutan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan supaya peserta didik tersebut mendapatkan informasi tentang apa yang dikatakan pembicara.

2. Menyimak untuk menikmati keindahan, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan tentang suatu pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik atau yang didengarkan oleh siswa (M. H. P. Rahman et al. n.d.).
3. Menyimak untuk evaluasi, yaitu menyimak dengan tujuan untuk dapat menilai apa yang sudah mereka dengar (baik-buruk, indah-jelek, tidak konsisten dan logis-tidak logis).
4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan tujuan untuk menikmati dan menghargai apa yang didengar (misalnya pembacaan puisi, pembacaan cerita/dongeng, pantun, musik, dialog dan lain sebagainya)
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak untuk berbagi pikiran dan bertujuan untuk dapat memberikan ide, gagasan dan juga perasaan seseorang untuk orang lain dengan tepat
6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan tujuan agar yang mendengarkan dapat membedakan bunyi secara tepat mana bunyi yang dapat membedakan arti dan mana bunyi yang tidak dapat membedakan arti. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi ini biasanya diamati pada seseorang yang sedang belajar asing dengan mendengarkan pembicara aslinya.
7. Menyimak untuk memecahkan dan menganalisis masalah secara kreatif, tujuan menyimak ini agar yang mendengarkan banyak mendapatkan masukan yang berharga dari sang pembicara
8. Menyimak untuk menyakinkan, yaitu menyimak dengan menyakinkan dirinya terhadap suatu persoalan ataupun pendapat yang meragukan (Septya et al. 2022).

### Macam-Macam Metode Menyimak

Metode pembelajaran adalah sebuah proses, siklus, langkah-langkah dan juga cara yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode menyimak lanjutan terbagi menjadi 6 yaitu metode langsung, metode komunikatif, metode integrative, metode tematik, metode konstruktivitas dan metode kontekstual.

1. Metode langsung  
Metode pengajaran secara langsung ini dirancang khusus untuk membantu siswa dalam mempelajari tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dipelajari secara bertahap. Dalam metode langsung mempunyai 4 tahap yaitu demonstrasi, pembimbingan, pengecekan dan juga pelatihan.
2. Metode komunikatif  
Desain yang memuat pada metode komunikatif harus mencakup pada seluruh keterampilan berbahasa. Metode komunikatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik penulisan dialog. Siswa menulis sebuah dialog tentang apa yang mereka lakukan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan secara idividu maupun kelompok.
3. Metode integratif  
Integratif berarti menggabungkan beberapa aspek kedalam satu proses. Integratif dibedakan menjadi tipe interbidang studi dan tipe antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek diintegrasikan dalam satu mata pelajaran. Misalnya pembelajaran menyimak diintegrasikan dengan pembelajaran berbicara dan menulis. Metode integratif dapat diterapkan ketika pembelajaran membaca dengan memberikan catatan bacaan. Peserta didik dapat mencatat hal-hal yang penting atau kalimat kunci dalam sebuah bacaan. Dalam kegiatan membaca, peserta didik menulis pada waktu yang bersamaan (Hijriyah 2016).
4. Metode tematik  
Metode tematik mengintegrasikan seluruh komponen materi pembelajaran ke dalam satu topik yang sama dalam satu topik yang sama dalam satu kali pertemuan. Dalam hal ini yang perlu dipahami bahwa topik bukanlah tujuan melainkan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut diolah dan disajikan secara kontemporer, konkrit dan konseptual yang relevan dengan. Tema yang telah ditentukan harus ditangani sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan mereka. Setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logika yang dimilikinya. Peserta didik berkembang dari konsep menuju analisis atau analisis menuju konsep Bahasa, penggunaan dan pemahamannya.
5. Metode konstruktivitas  
Asumsi utama metode konstruktivitas adalah bahwa pembelajaran adalah penemuan. Artinya meskipun seorang guru mengajarkan sesuatu kepada siswa, melakukan melakukan proses mental dan juga kerja otak atas informasi tersebut supaya informasi tersebut dapat dipahami oleh peserta didiknya. Metode konstruktivitas ini didasarkan pada teori pembelajaran kognitif dan menekankan pada pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran generatif seperti bertanya, inkuiri atau penemuan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar.

## 6. Metode kontekstual

Metode pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran dimana guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan mendukung pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Siswa dapat belajar dalam keadaan kehidupan yang nyata (Nurkholidah and Widiyarti 2018).

## SIMPULAN

Menyimak adalah proses yang penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, terutama dalam konteks pengajaran bahasa di sekolah dasar. Hal ini melibatkan pendengaran, mendengarkan, dan menyimak dengan penuh perhatian untuk memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Menyimak lanjutan melibatkan kemampuan untuk memahami informasi kompleks dan mengekstrak makna yang lebih dalam. Metode pembelajaran menyimak lanjutan termasuk metode langsung, komunikatif, integratif, tematik, konstruktivitas, dan kontekstual. Setiap metode memiliki tujuan dan karakteristiknya sendiri dalam pengembangan keterampilan menyimak. Pentingnya menyimak lanjutan terletak pada kemampuannya untuk membantu peserta didik memahami mata pelajaran, mengembangkan keterampilan berbahasa, dan menyampaikan ide-ide dengan jelas. Dengan demikian, pengajaran bahasa di sekolah dasar harus memperhatikan pentingnya keterampilan menyimak sebagai bagian integral dari pembelajaran bahasa yang holistik. Dengan menggunakan berbagai metode menyimak lanjutan, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyimak mereka secara efektif, sehingga mereka dapat menjadi pembaca, pendengar, dan pemikir yang lebih baik

## REFERENSI

- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974-80.
- Azzahra, Azimah et al. 2023. "Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 3(3): 39-52.
- Hijriyah, Umi. 2016. Menyimak Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa *Menyimak Stategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Laia, Askarman. 2020. *Menyimak Efektif*. lutfi gilang.
- Mertens, D. M., & McLaughlin, J. A. 2004. *Quantitative Research Methods: Questions of Impact. Research and Evaluation Methods in Special Education*, 51-68.
- Nurkholidah, Riris, and Gemala Widiyarti. 2018. "Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi." *Narratives of Therapists' Lives*: 138-39.
- Rahman, M H Pd, Nuncita Rani, M Pd Widya, and M Pd Rasi Yugatiati. *Menyimak Berbicara Teori Dan Praktik Teori Dan Praktik*.
- Rahman, Tanjung, Vina Febiani Musyadad, and Muhamad Rosad. 2023. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode PWIM (Picture Word Inductive Model) Pada Kelas 3 (Tiga) MI Nurul Falah." 1(2): 215-23.
- Septya, Jelita Dwi, Adinda Widyaningsih, Isma Nur Khofifah Br. BB, and Sri Herdianti Harahap. 2022. "Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3): 365-68.